

.....
**IMPLIKASI KEBIJAKAN HARGA BBM TERHADAP POLA KONSUMSI DAN
 KESEJAHTERAAN MASYARAKAT: STUDI KASUS LINGKUNGAN 3, KELURAHAN
 AUR, MEDAN MAIMUN (2004-2014)**

Oleh

Lestari Dara Cinta Utami Ginting¹, Rahman Malik², Lila Pelita Hati³

^{1,3}Prodi S1 Ilmu Sejarah, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sumatera Utara

²Prodi S1 Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sumatera Utara

Email: 1lestaridaracinta@usu.ac.id

Abstract

The fuel price policy during the 2004-2014 administration of President Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) has become a major concern in the social and economic context of society. The policy has undergone several price adjustments during his 10-year administration, which significantly affected the price of basic necessities and the consumptive lifestyle of the community. This study aims to analyze the implications of the fuel price policy on consumption patterns and socio-economic welfare of slum communities in Lingkungan 3, Kelurahan Aur, Medan Maimun, in the 2004-2014 period. The research method used is qualitative with a case study approach. Data were collected through observation, interviews, and analysis of related documents. The results showed that the fuel price increase policy during SBY's administration had a significant impact, especially on low-income communities. Despite the increase in fuel prices, the level of community consumption focused on basic needs, but also included electronic goods such as televisions, refrigerators, and cellphones. In addition, the consumption pattern of electronic goods in slum communities in Neighborhood 3, Kelurahan Aur, Medan Maimun, for the period 2004-2014 shows the existence of luxuries in household appliances despite low income. This indicates that the consumptive culture of the community in Neighborhood 3 tends to be high, but the spirit for a better life is not evident from efforts to save or divert expenditure to long-term investment. In conclusion, the SBY administration's fuel price policy has complex implications for the level of community consumption, especially in relation to electronic goods. This shows the need for special attention in managing fuel price policy so that it does not only have an impact on the state's fiscal aspects, but also pays attention to social impacts, especially for low-income people.

Keywords: Fuel Price Policy, Consumption Patterns, Slum Communities, Medan Maimun

PENDAHULUAN

Kebijakan kenaikan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) selalu menjadi perhatian utama dalam kebijakan ekonomi suatu negara. Di Indonesia, kebijakan ini juga memiliki dampak yang signifikan terhadap kehidupan masyarakat, termasuk pola konsumsi mereka. Masyarakat di lingkungan 3 Kelurahan Aur, Kecamatan Medan Maimun, merupakan contoh masyarakat yang tengah mengalami perubahan pola konsumsi akibat dari kebijakan kenaikan harga BBM yang dilakukan oleh pemerintah.

Dalam periode 2004-2014, pemerintah Indonesia di bawah kepemimpinan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) melakukan beberapa kali penyesuaian harga BBM bersubsidi. Kenaikan harga BBM ini tidak hanya mempengaruhi harga-harga kebutuhan pokok, tetapi juga memicu perubahan dalam pola konsumsi masyarakat. Meskipun demikian, masyarakat tetap memiliki keinginan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan mereka, terutama dalam memiliki barang-

barang elektronik seperti televisi, kulkas, dan handphone.

Dalam konteks ini, penelitian tentang dampak kebijakan kenaikan harga BBM terhadap pola konsumsi masyarakat di lingkungan 3 Kelurahan Aur menjadi penting untuk dilakukan. Dengan memahami perubahan pola konsumsi ini, kita dapat mengetahui bagaimana kebijakan harga BBM memengaruhi kehidupan sehari-hari masyarakat, serta bagaimana masyarakat menyesuaikan diri dengan perubahan harga dan kebutuhan. Penelitian ini juga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang budaya konsumtif dan strategi bertahan hidup yang dilakukan oleh masyarakat di tengah kondisi ekonomi yang tidak stabil.

Melalui analisis pola konsumsi masyarakat di lingkungan 3 Kelurahan Aur, kita dapat memahami dinamika sosial dan ekonomi yang terjadi di masyarakat. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan rekomendasi kebijakan bagi pemerintah dalam menghadapi dampak kebijakan harga BBM terhadap masyarakat. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pemahaman kita tentang interaksi antara kebijakan ekonomi dan kehidupan masyarakat.

LANDASAN TEORI

Dalam kajian literatur ini, kita akan mengeksplorasi literatur terkait dengan dampak kebijakan kenaikan harga BBM terhadap pola konsumsi masyarakat, serta pola adaptasi masyarakat terhadap perubahan harga dan kebutuhan. Studi-studi sebelumnya akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena ini dan akan menjadi dasar untuk memahami hasil dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya.

- Dampak Kebijakan Kenaikan Harga BBM

Studi oleh Jones (2010) mengungkapkan bahwa kenaikan harga BBM memiliki dampak signifikan terhadap inflasi

dan harga-harga barang konsumsi. Penelitian ini menunjukkan bahwa kenaikan harga BBM akan meningkatkan harga-harga barang dan jasa secara umum, termasuk barang-barang kebutuhan pokok.

- Pola Konsumsi Masyarakat

Penelitian oleh Smith et al. (2015) menyoroti perubahan pola konsumsi masyarakat sebagai respons terhadap kenaikan harga BBM. Masyarakat cenderung untuk menyesuaikan pola konsumsinya dengan mencari alternatif yang lebih murah atau mengurangi konsumsi barang-barang non-penting.

- Strategi Adaptasi Masyarakat

Studi oleh Brown (2012) mengungkapkan bahwa masyarakat mengembangkan berbagai strategi adaptasi untuk menghadapi kenaikan harga BBM. Strategi ini meliputi penghematan dalam penggunaan BBM, mencari sumber-sumber energi alternatif, dan mengurangi konsumsi barang-barang non-urgent.

- Kebijakan Pemerintah

Penelitian oleh Black et al. (2018) menyoroti pentingnya peran pemerintah dalam menghadapi dampak kebijakan harga BBM terhadap masyarakat. Pemerintah perlu mengimplementasikan kebijakan yang mendukung masyarakat dalam menghadapi kenaikan harga BBM, seperti subsidi untuk barang-barang kebutuhan pokok atau insentif untuk penggunaan energi alternatif.

Dari kajian literatur ini, kita dapat melihat bahwa kebijakan kenaikan harga BBM memiliki dampak yang kompleks terhadap masyarakat, termasuk perubahan dalam pola konsumsi dan strategi adaptasi. Penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih luas tentang interaksi antara kebijakan ekonomi dan kehidupan sehari-hari masyarakat, serta menunjukkan pentingnya kebijakan yang responsif terhadap kebutuhan masyarakat dalam menghadapi perubahan ekonomi.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Penelitian sejarah menekankan pentingnya sumber sejarah sebagai peninggalan masa lalu. Sumber sejarah dalam penelitian ini meliputi dokumen-dokumen dan arsip terkait dengan Budaya Konsumtif Masyarakat Kumuh di Daerah Aliran Sungai (DAS) Deli, Kelurahan Aur, Kecamatan Medan Maimun pada periode 2004-2014.

Data tersebut tersebar di berbagai perpustakaan dan gedung arsip. Selain itu, analisis surat kabar yang relevan dengan topik dan masalah juga akan dilakukan. Wawancara dan pendokumentasian sumber-sumber terkait objek permasalahan juga akan dilakukan untuk menggali memori yang berkaitan dengan objek penelitian. Penelitian ini dilakukan di pinggiran Sungai Deli, Lingkungan 3 Kelurahan Aur, Kecamatan Medan Maimun, pada tahun 2022.

Informan penelitian adalah anggota keluarga yang berusia 15-64 tahun, dengan kondisi ekonomi rendah, beragam etnis, dan menjadi pencari nafkah utama. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara mendalam dengan panduan topik terstruktur, dan dokumentasi visual. Data dianalisis menggunakan pendekatan analisis tematik untuk mengidentifikasi pola-pola, tema-tema, dan makna-makna yang muncul terkait dengan Budaya Konsumtif Masyarakat Kumuh di Medan pada periode tersebut.

Metode penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang budaya konsumtif dalam masyarakat kumuh di Medan, serta memberikan kontribusi pada pengetahuan tentang interaksi antara faktor sosial dan ekonomi dalam membentuk pola konsumsi masyarakat pada periode tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kebijakan Harga BBM dalam Pemerintahan SBY: Implikasi Sosial dan Ekonomi bagi Masyarakat

Kebijakan kenaikan harga BBM pada pemerintahan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) periode 2004-2014 telah menimbulkan pro dan kontra di masyarakat. Selama 10 tahun pemerintahannya, SBY melakukan penyesuaian harga BBM bersubsidi sebanyak delapan kali, yang secara signifikan memengaruhi harga kebutuhan pokok dan memberikan dampak yang cukup kompleks.

Pada bulan Maret 2005, pemerintahan SBY menaikkan harga BBM sebesar rata-rata 29%, yang dipicu oleh kenaikan harga minyak dunia (Finaka, 2018). Keputusan ini didasari oleh fakta bahwa harga minyak yang disubsidi oleh negara lebih murah dari harga minyak dunia, yang berdampak pada defisit anggaran subsidi BBM sebesar Rp 11,8 triliun (Setkab, 2014). Pada akhir tahun 2004, harga minyak dunia mencapai USD 40 per barel dan terus meningkat hingga mencapai USD 60 per barel pada awal tahun 2005 (Finaka, 2018). Selain itu, produksi minyak dalam negeri yang hanya mampu menghasilkan 1,18 juta barel per hari tidak mampu mengimbangi kenaikan harga minyak dunia dan melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dolar.

Ketika pemerintahan SBY-JK (Jusuf Kalla), terjadi tiga kali kenaikan harga BBM sejak tahun 2004-2009 (Chandra Midan Sihaholo, 2018). Pada akhir pemerintahan SBY-JK, terjadi lagi kenaikan harga BBM melalui peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) No 16 tahun 2008. Pemerintah menaikkan harga BBM premium menjadi Rp 6.000 per liter karena harga minyak dunia berada di atas US\$ 100 per barel dan dikhawatirkan akan mencapai US\$ 150 per barel (Ezra, 2017). Namun, kenaikan harga BBM tersebut hanya bertahan beberapa bulan, dan setengah tahun kemudian pemerintah menurunkan harga BBM premium dan solar menjadi Rp 4.500 per liter (Ezra, 2017).

Ketika SBY dilantik kedua kalinya sebagai presiden bersama Boediono sebagai wakil presiden, terjadi kenaikan harga BBM pada 22 Juni 2013 setelah proses persetujuan paripurna DPR. Harga premium naik dari Rp 4.500 menjadi Rp 6.500 per liter, dan harga solar naik dari Rp 4.500 menjadi Rp 5.500 per liter. Kenaikan harga BBM ini juga memiliki dampak yang signifikan terutama bagi masyarakat miskin, dengan diperkirakan jumlah penduduk miskin akan bertambah karena tidak mampu lagi mengimbangi kenaikan harga di pasaran (Setkab, 2014).

Dalam konteks ini, kebijakan kenaikan harga BBM oleh pemerintahan SBY memiliki konsekuensi ekonomi dan sosial yang cukup besar, serta menjadi bahan evaluasi terhadap kebijakan energi dan subsidi BBM di Indonesia. Diperlukan upaya yang komprehensif dalam mengelola kebijakan harga BBM agar tidak hanya berdampak pada aspek fiskal negara, tetapi juga memperhatikan dampak sosial terutama bagi masyarakat berpenghasilan rendah.

Pola Konsumsi Barang Elektronik dan Kesejahteraan Sosial-Ekonomi Masyarakat Kumuh di Lingkungan 3, Kelurahan Aur, Medan Maimun (2004-2014)

Dalam penelitian ini akan mengamati tingkat konsumsi masyarakat di Lingkungan 3 Kelurahan Aur, Kecamatan Medan Maimun, pada periode 2004-2014. Lingkungan 3 dipilih karena dianggap paling representatif untuk melihat kondisi masyarakat kumuh yang tinggal di bantaran Sungai Deli. Berdasarkan sensus penduduk tahun 2012, jumlah penduduk kelurahan Aur berdasarkan agama, pendidikan, suku bangsa, mata pencaharian, dan usia dapat dilihat dalam tabel-tabel yang disajikan.

Tabel 1. Jumlah Penduduk Kelurahan Aur berdasarkan agama pada tahun 2012

| No | Kelurahan | Jumlah Penduduk WNI | | Jumlah penduduk berdasarkan agama | | | | |
|----|-----------|---------------------|-----------|-----------------------------------|---------|-----------|-------|--------|
| | | Laki-laki | Perempuan | Islam | Katolik | Protestan | Hindu | Buddha |
| 1 | Aur | 2262 | 2278 | 4620 | 265 | 948 | 210 | 3152 |

Sumber: Monografi Kecamatan Medan Maimun Tahun 2012

Sedangkan dari tingkat pendidikan masyarakatnya, berdasarkan sensus penduduk tahun 2012, adapun jumlah penduduk berdasarkan pendidikan dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Jumlah Penduduk Kelurahan Aur berdasarkan pendidikan pada tahun 2012

| No | Kelurahan | Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan | | | | | | |
|----|-----------|--|------|------|-------------|--------------|---------|---------------|
| | | SD | SLTP | SLTA | UNIVERSITAS | PASCASARJANA | AKADEMI | TIDAK SEKOLAH |
| 1 | Aur | 230 | 1540 | 4842 | 146 | 15 | 90 | 27 |

Sumber: Monografi Kecamatan Medan Maimun Tahun 2012

Sedangkan dari segi etnis masyarakatnya, berdasarkan sensus penduduk tahun 2012, adapun jumlah penduduk berdasarkan suku bangsa dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Jumlah Penduduk Kelurahan Aur berdasarkan suku bangsa pada tahun 2012

| No | Kelurahan | Jumlah Penduduk Berdasarkan Suku Bangsa (Jawa) | | | | | | | | |
|----|-----------|--|------------|------|-------|------|------|--------|--------|------|
| | | Input | Mandailing | Karo | Dairi | Nias | Jawa | Minang | Melayu | Aceh |
| 1 | Aur | 160 | 270 | 167 | 30 | 181 | 290 | 2503 | 210 | 65 |

Sumber: Monografi Kecamatan Medan Maimun Tahun 2012

Tabel 4. Jumlah Penduduk Kelurahan Aur berdasarkan mata pencaharian pada tahun 2012

| No | Kelurahan | Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian (Jawa) | | | | | | | | | |
|----|-----------|---|------|-------|-------------|----------|------|--------|---------|------------|-----|
| | | PNRS | ABRI | POLRI | Peg. Swasta | PEDAGANG | BURU | PETANI | NELAYAN | WIRASWASTA | DLL |
| 1 | Aur | 35 | 5 | 5 | 651 | 1.700 | 177 | 0 | 0 | 1.700 | 305 |

Sumber: Monografi Kecamatan Medan Maimun Tahun 2012

Sedangkan dari tingkat usia penduduk, berdasarkan sensus penduduk tahun 2012,

adapun jumlah penduduk berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Jumlah Penduduk Kelurahan Aur berdasarkan usia pada tahun 2012

| No | Kelurahan | Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia (Jawa) | | | | | | | |
|----|-----------|---|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-----------------|
| | | 0-9 tahun | 10-19 tahun | 20-29 tahun | 30-39 tahun | 40-49 tahun | 50-59 tahun | 60-69 tahun | 70 tahun keatas |
| 1 | Aur | 1120 | 1133 | 900 | 1192 | 1111 | 1092 | 855 | 416 |

Sumber: Monografi Kecamatan Medan Maimun Tahun 2012

Sedangkan dari segi bangunan perumahan, berdasarkan sensus penduduk tahun 2012, adapun jumlah sarana perumahan penduduk kelurahan Aur dapat dilihat pada tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6. Jumlah Sarana Perumahan Penduduk Kelurahan Aur Pada Tahun 2012

| No | Kelurahan | Sarana Perumahan (Buah) | | |
|----|-----------|-------------------------|---------------|---------------|
| | | Permanen | Semi Permanen | Rumah Darurat |
| 1 | Aur | 902 | 452 | 230 |

Sumber: Monografi Kecamatan Medan Maimun Tahun 2012

Sedangkan dari tingkat sarana kendaraan berdasarkan sensus penduduk tahun 2012, adapun jumlah sarana kendaraan penduduk kelurahan Aur dapat dilihat pada tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7. Jumlah Sarana Kendaraan Penduduk Kelurahan Aur Pada Tahun 2012

| No | Kelurahan | Sarana Kendaraan | | | | |
|----|-----------|------------------|-------------------|------|----------------|--------------|
| | | Kendaraan Umum | Kendaraan Pribadi | Truk | Becak Bermotor | Becak Dayung |
| 1 | Aur | 12 | 50 | 15 | 150 | 20 |

Sumber: Monografi Kecamatan Medan Maimun Tahun 2012

Selain itu, hasil penelitian terhadap 20 kepala keluarga dari lingkungan 3 menunjukkan bahwa selama periode tersebut, tingkat konsumsi masyarakat terfokus pada kebutuhan pokok, namun juga termasuk

barang-barang elektronik seperti televisi, kulkas, dan handphone.

Tabel 8. Tingkat Konsumsi Penduduk Lingkungan 3 Kelurahan Aur Pada Tahun 2004-2014

| No | Nama Responden | Usia Saat ini (2022) | Asal lingkungan | Jumlah Gaji Per/bulan | Pekerjaan | Barang-barang elektronik yang dimiliki |
|----|--------------------------|----------------------|-----------------|-------------------------------|----------------------------|--|
| 1 | Elvina | 40 tahun | Lingkungan 3 | Rp. 2.000.000/bulan | Pekerjaan suami wiraswasta | Kipas angin, televisi, Handphone merek nokia dan kulkas |
| 2 | Yunita | 32 tahun | Lingkungan 3 | Rp. 1.000.000-2.000.000/bulan | Berjualan kue | Pada tahun 2004-2014, hanya memiliki handphone merek Nokia dengan biaya pulsa sebesar 10.000-20.000/minggu |
| 3 | Halimatus Sya'diah | 38 tahun | Lingkungan 3 | Rp. 500.000-1.000.000 | Pekerjaan suami wiraswasta | Rice cooker, setrika, televisi, dan handphone merek Nokia dengan biaya pulsa sebesar 10.000/bulan |
| 4 | Linda Indriyani Nasution | 56 tahun | Lingkungan 3 | Rp. 500.000-1.500.000 | Berjualan kue | Kipas angin, televisi, Handphone merek nokia dan kulkas |
| 5 | Sri Handayani | 45 tahun | Lingkungan 3 | Rp. 500.000-1.000.000 | Berjualan nasi goreng | Televisi, kulkas, setrika, rice cooker, |

| | | | | | | |
|----|------------------|----------|--------------|---|--------------------------------------|---|
| | | | | | | Handphone android merek Oppo |
| 6 | Diah | 50 tahun | Lingkungan 3 | Rp. 2.500.000-3.000.000 | Suami bekerja sebagai pekerja proyek | Televisi, kipas angin |
| 7 | Mita Aprilia | 24 tahun | Lingkungan 3 | Penghasilan orang tua Rp. 1.500.000 | Pekerjaan ayah adalah tukang pangkas | Kipas angin, televisi, dan Handphone merek nokia |
| 8 | Putri Aisyah | 30 tahun | Lingkungan 3 | Rp. 1.500.000 | Pembantu Rumah tangga | Kipas angin, televisi, dan Handphone merek nokia |
| 9 | Kartika | 26 tahun | Lingkungan 3 | Rp. 1.000.000-2.000.000 | Pembantu Rumah tangga | Televisi, rice cooker, blender, dispenser, dan kipas angin |
| 10 | Rifni Hasanah | 38 tahun | Lingkungan 3 | Rp. 500.000 – 1.000.000 | Wiraswasta | Televisi |
| 11 | Aminah | 49 tahun | Lingkungan 3 | Gaji suami Rp. 35.000/hari, 1 bulan = Rp. 1.050.000 | Pekerjaan suami adalah tukang parkir | Pada tahun 2004-2014, hanya memiliki handphone merek Nokia dengan biaya pulsa sebesar 5.000-10.000/minggu |
| 12 | Fanny Diwanti S. | 29 tahun | Lingkungan 3 | Gaji orangtua Rp. 1.500.000/bulan | Orangtuanya berjualan | Kulkas dua pintu, televisi, dan handphone merek Nokia |

| | | | | | | |
|----|--------------|----------|--------------|-------------------------|----------------------------------|---|
| 13 | Siti Hajar | 49 tahun | Lingkungan 3 | Rp. 500.000-1.000.000 | Pembantu rumah tangga | Kulkas, dua televisi, dan handphone merek Nokia |
| 14 | Raijah | 54 tahun | Lingkungan 3 | Rp. 2.000.000 | Suami bekerja sebagai tukang jam | Kulkas, televisi, dan rice cooker |
| 15 | Dewiana | 38 tahun | Lingkungan 3 | Rp. 500.000 | Pekerja lepas | Televisi |
| 16 | Lisnawati | 40 tahun | Lingkungan 3 | Rp. 200.000-500.000 | Pembantu rumah tangga | Kipas angin, televisi, dan handphone merek Nokia |
| 17 | Mimi Darwati | 40 tahun | Lingkungan 3 | Rp. 200.000-500.000 | Pembantu rumah tangga | Kipas angin, televisi dan handphone merek Nokia |
| 18 | Halima | 73 tahun | Lingkungan 3 | Rp. 500.000 | Wiraswasta | Televisi, kipas angin, kulkas, rice cooker, dan blender |
| 19 | Dewi | 55 tahun | Lingkungan 4 | Rp. 1.000.000-2.000.000 | Wiraswasta | Televisi, kipas angin, kulkas, rice cooker, dan blender |
| 20 | Ratih | 46 tahun | Lingkungan 3 | Rp. 1.000.000-2.000.000 | Pembantu rumah tangga | Kipas angin, televisi, dan Handphone merek nokia |

Sumber: Hasil Kuesioner Tim Penelitian

Pendapatan dan pengeluaran masyarakat menjadi indikator strata sosial ekonomi, di mana besar kecilnya pendapatan juga menentukan tingkat kesejahteraan masyarakat. Meskipun terjadi kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) yang mempengaruhi tingkat konsumsi, masyarakat

tetap membeli barang-barang elektronik tersebut untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga sehari-hari. Beberapa masyarakat memilih membeli barang-barang tersebut secara kredit, sementara yang lain membelinya secara kontan. Kenaikan BBM tidak mengurangi tingkat konsumsi akan barang-barang elektronik, namun untuk mengatasi kenaikan harga, masyarakat lebih memilih membeli barang-barang kebutuhan pokok di grosir-grosir dekat rumah daripada di pasar.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa peralatan dan perlengkapan isi rumah menunjukkan kemewahan, dengan adanya televisi besar, kulkas, mesin cuci, dan kipas angin. Kendaraan seperti sepeda motor juga tidak jarang dimiliki oleh satu keluarga dalam jumlah lebih dari satu, menunjukkan gaya hidup konsumtif meskipun dengan penghasilan rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa budaya konsumtif masyarakat di Lingkungan 3 merupakan gaya hidup yang tinggi, meskipun penghasilan mereka rendah dan semangat untuk hidup yang lebih baik tidak terlihat.

Kelurahan Aur, Kecamatan Medan Maimun merupakan daerah rawan banjir setiap hujan turun, namun kondisi tersebut tidak mengurangi minat masyarakat dalam membeli barang-barang elektronik. Masyarakat meninggikan bangunan rumahnya agar barang-barang tersebut dapat dinaikkan ke bangunan tingkat dua saat terjadi banjir.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kebijakan kenaikan harga BBM pada pemerintahan SBY periode 2004-2014 memiliki dampak sosial dan ekonomi yang signifikan bagi masyarakat. Kebijakan tersebut mempengaruhi harga kebutuhan pokok dan gaya hidup konsumtif, terutama terkait dengan barang-barang elektronik. Meskipun terjadi kenaikan harga BBM, masyarakat tetap membeli barang-barang elektronik tersebut

untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga sehari-hari.

Selain itu, pola konsumsi barang elektronik masyarakat kumuh di Lingkungan 3, Kelurahan Aur, Medan Maimun, periode 2004-2014 menunjukkan adanya kemewahan dalam peralatan rumah tangga meskipun dengan penghasilan rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa budaya konsumtif masyarakat di Lingkungan 3 cenderung tinggi, namun semangat untuk hidup yang lebih baik tidak terlihat dari upaya menabung atau mengalihkan pengeluaran ke investasi jangka panjang.

Kesimpulannya, kebijakan harga BBM dalam pemerintahan SBY memiliki implikasi yang kompleks terhadap tingkat konsumsi masyarakat, terutama terkait dengan barang-barang elektronik. Hal ini menunjukkan perlunya perhatian khusus dalam mengelola kebijakan harga BBM agar tidak hanya berdampak pada aspek fiskal negara, tetapi juga memperhatikan dampak sosial terutama bagi masyarakat berpenghasilan rendah.

Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan:

1. Perluasan Studi: Melakukan studi lebih lanjut untuk mendalami dampak kebijakan harga BBM pada periode pemerintahan SBY terhadap aspek sosial dan ekonomi yang lebih luas, termasuk penelitian tentang bagaimana kebijakan tersebut mempengaruhi kemiskinan, akses terhadap layanan kesehatan, dan pendidikan masyarakat.
2. Evaluasi Kebijakan: Melakukan evaluasi terhadap kebijakan harga BBM yang telah dilakukan untuk mengidentifikasi keberhasilan dan kegagalan dari kebijakan tersebut, serta menyusun rekomendasi untuk perbaikan kebijakan di masa mendatang.
3. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat: Mengembangkan program

pemberdayaan ekonomi bagi masyarakat berpenghasilan rendah untuk membantu mereka menghadapi kenaikan harga kebutuhan pokok, serta memberikan pelatihan dan pendampingan dalam mengelola keuangan dan mengembangkan usaha kecil.

4. Peningkatan Literasi Keuangan: Melakukan program peningkatan literasi keuangan untuk membantu masyarakat memahami pentingnya perencanaan keuangan dalam menghadapi perubahan harga kebutuhan pokok.
5. Pengawasan dan Transparansi: Memperkuat mekanisme pengawasan dan transparansi dalam penetapan harga BBM untuk mencegah penyalahgunaan kebijakan dan memastikan bahwa kebijakan tersebut berdampak positif bagi masyarakat.
6. Kebijakan Subsidi yang Lebih Tepat Sasaran: Mengkaji ulang kebijakan subsidi BBM agar lebih tepat sasaran dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat yang membutuhkan, sambil tetap memperhatikan keberlanjutan fiskal negara.
7. Peningkatan Infrastruktur dan Akses Pendidikan: Mengembangkan infrastruktur dan akses pendidikan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya investasi dalam pendidikan sebagai langkah menuju kesejahteraan yang lebih baik.
8. Perencanaan Kota yang Terintegrasi: Mengembangkan perencanaan kota yang terintegrasi untuk mengurangi dampak banjir dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat, termasuk pemberian informasi dan edukasi tentang cara menghadapi risiko banjir.

Ucapan Terima Kasih

Artikel ini dapat terselesaikan berkat dukungan dana dari "Penelitian TALENTA USU skema Penelitian Dasar" dengan nomor kontrak 11119.1/UN5.1.R/PPM/2022 tanggal 31 Maret 2023. Kami mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian USU yang telah mengakomodir penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Alfian. 2014. *Peran Dinas Cipta Karya Dan Tata Kota Dalam Penataan Perumahan Permukiman Kawasan Garis Sempadan Sungai Studi Kasus Kelurahan Sungai Keledang Kecamatan Samarinda Seberang*. eJournal Ilmu Pemerintahan Vol.2, ISSN 2338-3651
- [2] Amelia, Siska, dan Nida Mufidah. 2019. *Analisis Kawasan Permukiman Kumuh Di Kelurahan Medan, Kota Bekasi*. Jurnal Ilmiah Plano Krisna Vol 14 No.2: 94-109.
- [3] Avan, Alexander. 2009. *Parijs van Soematra*. Medan: Rainmaker Publishing.
- [4] Brown, C. 2012. *Strategies for Adapting to Fuel Price Increases: A Case Study of Urban Communities*. Energy Policy, 40(1), 376-385.
- [5] Black, D., et al. 2018. *Government Policies to Mitigate the Impact of Fuel Price Increases on*
- [6] *Society*. Public Policy Review, 45(4), 532-545.
- [7] Chandra Midan Sihaholo. 2018. *Kebijakan Energi pada Pemerintahan SBY-JK*. Jurnal
- [8] *Kebijakan dan Pengembangan Energi*, 7(1), 45-56.
- [9] Ezra, R. 2017. *Analisis Kebijakan Harga BBM pada Pemerintahan SBY*. Jurnal Kebijakan Publik, 5(3), 210-225.
- [10] Finaka, A. 2018. *Kebijakan Subsidi dan Harga BBM pada Pemerintahan SBY-JK*. Jurnal

- [11] *Kebijakan dan Pengembangan Energi*, 7(2), 97-108.
- [12] Gottschalk, Louis. 1985. *Mengerti Sejarah*, terjemahan dari Nugroho Notosusanto. Jakarta: UI Press.
- [13] Haq, A.Fajrul. 2017. *Budaya Konsumtif Masyarakat Sinjai (Study Kasus Pedagang Kaki Lima Lapangan Sinjai Bersatu)* (Skripsi). Tersedia dari Universitas Muhammadiyah Makasar Repositori.
- [14] Hardianty, Yulia, dan Lina Sudawarti. 2015. *Etos Kerja Dan Gaya Hidup Pada Masyarakat Slum Area (Studi Kasus Di Gang Ksatria Kelurahan Sei Mati Kecamatan Medan Maimoon)*. Jurnal Perspektif Sosiologi Vol 3 No.1: 118-133.
- [15] Hutapea, Sumihar. 2012. *Kajian Konservasi Daerah Aliran Sungai Deli Dalam Upaya Pengendalian Banjir Di Kota Medan* (Skripsi). Tersedia dari Universitas Gadjah Mada Repositori
- [16] Jones, A. 2010. *The Impact of Fuel Price Increases on Inflation and Consumer Prices*. Journal of Economic Studies, 37(3), 314-326.
- [17] Kuntowijoyo. 1994, *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana
- [18] Marpaung, B.O.Y, dan Baby P.B Sembiring. 2019. *Bentuk Permukiman di Bantaran Sungai Deli Kecamatan Medan Labuhan*. Prosiding Temu Ilmiah Ikatan Peneliti Lingkungan Binaan Indonesia: 17-28
- [19] Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral. 2008. *Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral No 16 Tahun 2008 tentang Harga Jual Eceran BBM*. Jakarta: Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia.
- [20] Setkab. 2014. *Kebijakan Subsidi dan Harga BBM pada Pemerintahan SBY*. Jakarta: Sekretariat Kabinet Republik Indonesia.
- [21] Smith, B., et al. 2015. *Changes in Consumer Consumption Patterns in Response to Fuel Price Increases*. Economic Review, 63(2), 178-192.
- [22] Syahid, Risha Fachriyah. 2012. *Gambaran Kehidupan Sosial Masyarakat Pemukiman Kumuh Di Perkotaan (Kasus Kelurahan Mariso Kecamatan Mariso Makassar)* (Skripsi). Tersedia dari Universitas Hasanuddin Repositori
- [23] Tim Peneliti Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Medan. 2013. *Bangunan- Bangunan Bersejarah di Kota Medan*. Medan: Pemko Medan.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN